

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2015, informasi mengenai tindak kejahatan begal motor menjadi sasaran empuk media massa. Berbagai kasus begal motor terjadi di Jabodetabek, Lampung, Palembang, Sumsel, Sumut, beberapa daerah di Jawa Timur. Menghiasi *headline* media, baik media nasional, regional, maupun lokal. Berbagai kasus, tindakan maupun kebijakan terkait maraknya begal motor di kupas tuntas.

Begal motor merupakan salah satu tindak kejahatan pencurian bermotor, namun berbeda dengan tindak kejahatan pencurian biasa. Bila pencurian motor bisa dilakukan tanpa diketahui pemiliknya, sementara begal motor mengambil paksa kendaraan milik pengendara lainnya. Tak tanggung-tanggung mereka mengejar korban dan memepetnya. Bahkan umumnya mereka mengancam dengan senjata tajam, suatu perampokan yang sangat membahayakan tidak hanya bagi korban tapi bagi dirinya sendiri sebagai pelaku.

Untuk saat ini, begal motor bukan lagi merupakan masalah individu (*personal troubles*), tetapi sudah berkembang menjadi isu punlik (*public issue*). Hal ini terlihat dari perilaku kejahatan yang terus berulang dan meresahkan masyarakat. Kasus ini berkembang bukan hanya sekali atau dua kali semata. Polda metro Jaya mencatat selama tahun 2015 ada 93 ditangkap, termasuk 7 yang di tembak mati (Tempokini.com, 27/02).

Sebanyak 49 pelaku begal motor dan perampokan di Kabupaten Malang, Jatim, juga berhasil ditangkap Polres Malang, Jatim, juga berhasil ditangkap dalam

Operasi Sikat Semeru 2015. Para pelaku beraksi dengan menggunakan senjata tajam.  
(Kompas.com, 1702)

Rasa cemas para pengendara mulai muncul pada saat media massa secara massif mengupas tuntas kejahatan begal motor. Terlebih untuk saat ini banyaknya informasi dan berita simpang siur dari media social yang semakin memperkeruh stabilitas kecemasan para pengendara kendaraan bermotor. Jika sudah menjadi issue public (*public issue*) tak jarang *netizen* juga menambah ksiruh dengan membuat “meme comic” dari isu begal motor tersebut.

Mengingat media massa berfungsi sebagai Lembaga kemasyarakatan yang juga merupakan subsistem dari pemerintahan, media massamempunyai fungsi menyiarkan informasi, mendidik, fungsi menghibur dan fungsi mempengaruhi (Onong Uchana Effendy, 2003:93). Keempat fungsi dari media massa itulah yang menyebabkan media massa mempunyai peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Ini seperti yang diutarakan Napoleon pada masa jayanya “*Aku lebih takut pada empat surat kabar daripada serratus serdadu dengan sangkur terhunus*”.

Media massa memang tidak ditentukan “What to think” tetapi mempengaruhi “What to think about”. Dengan memilih berita tertentu dan mengabaikan yang lainnya, dengan menonjolkan berita tertentu dan mengesampingkan berita yang lainnya, media membentuk citra atau gambaran tentang dunia yang disajikan media massa (Jalaludin Rachmat, 2008:228). Dan pada saat itu, perhatian masyarakat Indonesia mulai mengacu pada tindak kejahatan begal motor.

Penyampaian informasi begal motor yang dilakukan media massa secara berkelanjutan di duga akan menimbulkan efek bagi pengendara kegiatan bermotor. Prof. Dr. Manaf dalam bukunya *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*,

mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang mengatakan bahwa dalam menelaah sikap baru ada tiga variable penting, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan. (Onong Uchana Effendy, 2007:255).

Gerbner (1978) melakukan penelitian mengenai persepsi penonton televisi tentang realitas social. Ia mengatakan bahwa penonton televisi kelas berat lebih merasa bahwa berjalan sendirian berbahaya, dan lebih berpikir bahwa orang yang hanya memikirkan dirinya sendiri. Jelas citranya tentang dunia dipengaruhi oleh apa yang dilihatnya di televisi.

Komunikasi akan berlangsung apabila ada perhatian komunikasi, proses berikutnya kemudian mengerti jika komunikasi mengolah dan menerimanya maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Faktanya banyak diantara pengendara motor saat ini membatasi jam keluar pada waktu malam hari. Selain ini muncul gerakan pulang konvoi sebagai salah satu cara menghindari begal motor. Tak hanya itu banyaknya dari pihak Kementerian Pendidikan dan Kepolisian RI yang mengadakan kebijakan guna menghindari kejahatan bermotor.

Banyaknya kasus kejahatan begal motor yang secara massif disiarkan di media massa TV One, diduga berimplikasi terhadap para pengendara kendaraan yang resah dan cemas.

Untuk menghindari efek berita begal motor terhadap kecemasan pengendara kendaraan bermotor, maka penulis membahas pengaruh berita begal motor dengan mengajukan judul “Pengaruh Berita Begal Motor *TV One* terhadap kecemasan pengendara bermotor (Studi pada Masyarakat Babakan Mekar Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung)” Yang diharapkan dapat memberikan penjelasan, Keterangan atau Kajian yang lebih mendalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana berita begal motor di TV One ?
2. Bagaimana kecemasan pengendara kendaraan bermotor?
3. Bagaimana pengaruh berita beal TV One terhadap kecemasan pengendara bermotor?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berita begal motor di TV One
2. Untuk mengetahui kecemasan pengendara kendaraan bermotor.
3. Untuk mengetahui pengaruh berita begal motor TV One terhadap Kecemasan pengendara kendaraan bermotor.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis untuk memberikan kontribusi pemikiran terhadap perkembangan ilmu komunikasi, terutama mengenai efek media massa. Hal lain yang dapat digali dari penelitian ini menambah wawasan pengetahuan

mengenai pemahaman dan kecemasan para pengendara kendaraan bermotor terhadap tindak kejahatan begal.

## 2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi kepolisian RI untuk menanggapi kecemasan para pengendara kendaraan bermotor terhadap tindak kejahatan begal motor.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi media massa dalam merumuskan pesan dalam meningkatkan peran media massa untuk mendidik komunikasi.
- c. Sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan bagi pengendara motor mengenai pesan dari berita begal pengendara motor.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melanjutkan penelitian lanjut mengenai efek media massa lainnya.

## E. Penelitian Serupa

Penelitian dampak media selalu mengalami perubahan seperti fenomena-fenomena ilmu social lainnya. Sejak awal orang menduga adanya dampak yang timbul akibat adanya media massa. Media massa dianggap memberikan pengaruh terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil pencaharian data di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung, Listiani Fitriani, mahasiswa jurnalistik UIN Bandung melakukan penelitian untuk mengetahui respon masyarakat terhadap tayangan program PNPM Mandiri pedesaan Jatiluhur. Dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif disertai dengan persamaan penggunaan teori yang serupa, teori S-O-R.

Dalam penelitiannya di jelaskan bahwa penggunaan media memancing respon masyarakat yang beranekaragam. Hal tersebut dijelaskan bahwa respon

terjadi karena adanya stimulus berupa tayangan program PNPM Mandiri yang kemudian diterima oleh komunikan kemudian melahirkan berbagai respon masyarakat.

Persamaan lain yang dapat kita temui adalah salah satu penelitian Pritha Sari Putri, Mahasiswa Jurnalistik Universitas Padjajaran yang melakukan penelitian dengan judul *Prinsip Tanggung Jawab Media dalam Penanganan Program Berita Kriminal Televisi*. Persamaan Variabel Y, dalam penelitian tersebut dijelaskan berita criminal secara umum. Namun untuk penelitian yang penulis akan teliti merupakan berita criminal secara khusus merupakan tindak kejahatan begal motor.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata “begal“ mengandung makna penyamun atau perampas. Pembegalan merupakan proses, cara perbuatan membegal, perampasan di jalan. Begsl motor adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat tradisional yang saat ini berkembang menjadi istilah terhadap pelaku kejahatan merampas kendaraan bermotor milik korban.

Saat ini negal diidentikan dengan tindak kejahatan pencurian kendaraan bermotor , namun bernbeda dengan tindak kejahatan pencurian biasa. Bila pencurian motor biasa dilakukan tanpa diketahui pemiliknya berbeda dengan begal, mereka berkomplotan di jalan raya yang notabennya banyak dilalui pengendara kendaraan lainnya. Tak tanggung-tanggung mereka mengejar korban, memepetnya bahkan tak jarang dalam kondiri berkendara mereka mengancam dengan senjata tajam. Suatu perampokan yang sangat membahayakan tidak hanya korban tetapi dirinya sendiri sebagai pelaku.

Sedangkan begal dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk kejahatan bermotor dengan merampas kendaraan milik korban yang tak jarang korban diancam dengan menggunakan senjata tajam.

Kriminolog Anggi Aulia membagi begal motor kedalam tipe-tipe. (1) pelaku tidak terstruktur. Pelaku yang bermain sendiri dan hanya melakukan jika ada kesempatan saja. (2) adalah terstruktur berdasarkan cara pelaku melihat korban dan menjalankan aksinya. Tetapi tipe ini tidak termasuk dalam sindikat manapun. (3) Tipe terakhir adalah yang berbahaya adalah yang terstruktur dan bergabung dalam sindikat (metrotvnews.com 25/02).

Dari uraian mengenai begal tersebut, menunjukkan bahwa pengaruh maraknya begal motor mempunyai dampak yang besar terhadap kecemasan pengendara motor. Dalam kaitan ini, kecemasan atau Bahasa Inggrisnya "*anxiety*" berasal dari Bahasa Latin "*angustus*" yang berarti kaku. Kecemasan merupakan keadaan suasana hati yang ditandai oleh efek negative dan gejala gejala ketegangan jasmaniah dimana seorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan dimasa datang dengan khawatir. Pada dasarnya kecemasan merupakan hal yang wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Sutardjo Wiramihardja, 2005:66).

Berdasarkan pengertian-pengertian dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan suatu perasaan takut dan khawatir terhadap sesuatu yang tidak jelas yang kadang-kadang dialami seseorang dalam tingkatan yang berbeda-beda.

## Komponen-komponen kecemasan

Menurut Dacey (200:147), dalam mengenali gejala kecemasan dapat ditinjau melalui tiga komponen, yaitu:

1. Komponen psikologis adalah reaksi yang tampak pada gejala psikologis berupakegelisahan, gugup, tegang, cemas, rasa tidak aman, takut dan cepat terkejut.
2. Komponen fisiologis yaitu tubuh terutama pada bagian jantung berdebar, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah meninggi, sentuhan dari luar berkurang, gerakan peristaltik menambah.
3. Komponen Sosial : sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh individu lingkungannya.

Stuart dan Sunden membagi 4 tingkatan kecemasan yaitu:

1. Kecemasan Ringan.

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan akan peristiwa kehidupan sehari-hari. Pada tingkat ini persepsi melebar dan individu akan berhati-hati dan waspada.

- Respon Fisiologis : sesekali napas pendek, nadi dan tekanan darah naik, gejala ringan pada lambung, muka berkerut dan bibir bergetar.
- Respon Kognitif : mampu menerima rangsangan kompleks, konsentrasi pada masalah secara efektif.
- Respon perilaku dan emosi : tidak dapat duduk tenang, tremor halus pada tangan, suara kadang-kadang meninggi.

2. Kecemasan Sedang



Pada tingkat ini lahan persepsi terhadap lingkungan menurun. Individu lebih memfokuskan pada hal yang penting saat itu dan mengesampingkan hal lain.

- Respon Fisiologis : sesekali napas pendek, tekanan darah naik, mulut kering, diare dan gelisah.
- Respon kognitif : rangsangan luar tidak mampu diterima, berfokus pada apa yang terjadi didalamnya.
- Respon perilaku dan emosi : gerakan tersentak-sentak (meremas tangan) bicara lebih banyak dan lebih cepat, perasaan tidak tenang.

### 3. Kecemasan Berat

Pada kecemasan berat persepsi menjadi sempit. Individu tidak bias berfikir berat lagi dan membutuhkan banyak pengarahan.

- Respon fisiologis: sering nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, berkeringat dan sakit kepala, penglihatan kabur.
- Respon kognitif : lapang persepsi menyempit, tidak mampu menyelesaikan masalah.
- Respon perilaku dan emosi : perasaan ancaman meningkat, verbalisasi cepat, blocking.

### 4. Panik

Pada tingkat ini persepsi sudah terganggu sehingga individu sudah tidak bias mengendalikan diri walaupun sudah diberi penenang.

- Respon fisiologis : sering nafas pendek, rasa tercekik dan berdebar, sakit dada, pucat, hipotensi, tidak dapat menahan buang air.
- Respon kognitif : tidak dapat berpikir lagi.
- Respon perilaku dan emosi : mengamuk dan marah, berteriak, persepsi kacau.

## **Landasan Teori**

### **S-O-R Theory (Teori S-O-R)**

Dalam penelitian ini model digunakan adalah model S-O-R (Stimulus, Organism, Respon). Teoro SOR sebagai singkatan Stimulus-Organism-Response. Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi.

Menurut model ini, organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Menurut respon ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur model ini adalah :

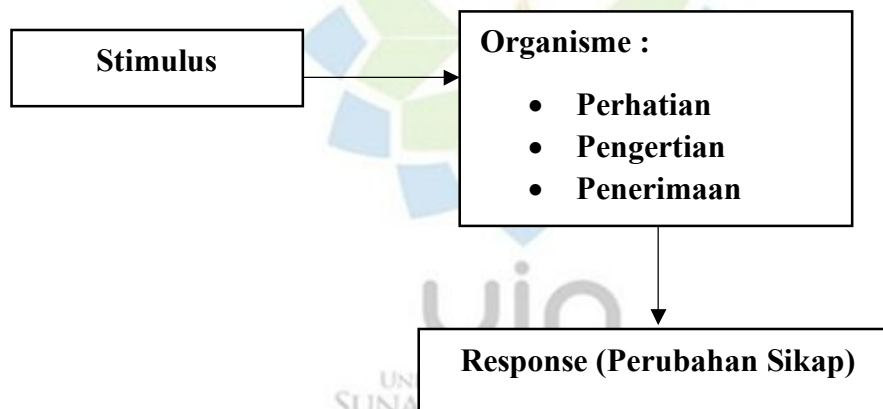
- a. Pesan (Stimulus, S)
- b. Komunikan (Organism, O)
- c. Efek (Response, R)

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “how” bukan “what” dan why. Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan.

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula.

Prof. Dr. Mar’at dalam bukunya “Sikap Manusia, Perubahan serta pengukurannya mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang mengatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variable penting, yaitu : Perhatian, Pengertian dan Penyerimaan.

**Gambar 1. Teori S-O-R**



Gambar diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses individu.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan.

### **Teori “Krisis Ekonomi dan Kejahatan”**

Berbagai jenis situasi gangguan ekonomi dikaji dalam bagian-bagian yang terpisah: Krisis-krisis yang parah termasuk disebabkan bencana alam, krisis gradual dan siklikal yang tercermin dalam inflasi, resesi dan mis-employment, kekurangan bahan dan tekanan tekanan ekonomi yang kronis.

Istilah krisis yang dimaksudkan adalah suatu konsep umum yang tidak hanya menyangkut disfungsi ekonomi dari suatu resesi, terlepas dari apakah ada atau tidak inflasi yang memperburuk keadaan tetapi juga krisis-krisis tertentu dan krisis local yang mungkin terjadi akibat bencana alam, krisis yang disebabkan oleh ketidakmampuan suatu masyarakat dalam “take off” ke era industri yang melekat pada salah urus dalam bidang politik ekonomi.

Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari diskusi-diskusi antara lain:

Pertama, pertumbuhan ekonomi berkolerasi secara positif, berbeda-beda dengan angka laju yang tinggi dari sebagian besar kategori kejahatan-kejahatan yang dilaporkan.

Kedua, melalui pengukuran indikator-indikator ekonomi pada tingkat mikro yang tercermin dalam pengangguran, kelesuan bisnis serta hilangnya daya beli dapat ditandai adanya peningkatan yang tajam dari sebagian besar kategori kejahatan yang dilaporkan.

Ketiga, tenggang waktu antara flukturasi ekonomi dan peningkatan angka laju kejahatan berbeda-beda sesuai dengan jenisnya, masyarakat dan waktu.

Keempat, kejahatan-kejahatan “primer” yaitu kejahatan yang secara langsung berhubungan dengan disfungsi ekonomi berkolerasi dengan kecenderungan dan terutama dikondisikan oleh kebutuhan-kebutuhan kongkrit

serta harapan-harapan yang mengalami frustrasi . Diantara kejahatan atau perilaku menyimpang lainnya yang meningkat adalah :

- Kejahatan-kejahatan ekonomi, yakni penadahan dan penipuan konsumen.
- Pelanggaran norma non-kriminal.
- Pelanggaran-pelanggaran lain, seperti: alkoholisme.

Kelima, seringkali masalah yang paling serious dihadapi adalah gejala kegiatan “sekunder” yang terjadi apabila kejahatan “primer” yang berkaitan dengan krisis tidak terkendali atau diampuni (misalnya dalam hal penyalahgunaan hukum) atau ditindak dan dihukum dengan kekerasan yang berlebihan. Dalam hal terakhir, karir penjahat individual lebih diperkuat dan kejahatan-kejahatan yang berkaitan dengan krisis semakin memperoleh dorongan.

Secara teoritik, M. Harvey Branner mengidentifikasi beberapa pandangan yang berbeda mengenai latar belakang kejahatan dalam hubungannya dengan pengaruh langsung ekonomi terhadap kejahatan, yakni :

- Penurunan pendapatan nasional dan lapangan kerja akan menimbulkan kegiatan-kegiatan industry illegal.
- Terdapatnya bentuk-bentuk inovasi sebagai akibat kesenjangan antara nilai-nilai atau tujuan-tujuan social dengan sarana sarana sosio-struktural untuk mencapainya.
- Dalam masa kemunduran ekonomi, banyak warga masyarakat yang kurang mempunyai kesempatan mencapai tujuan tujuan social dan menjadi innovator potensial yang cenderung mengambil bentuk pelajaran hokum.
- Perkembangan karir kejahatan dapat terjadi sebagai akibat tersumbatnya kesempatan dalam sector-sektor ekonomi yang sah.

- Pada beberapa tipe kepribadian tertentu, krisis ekonomi akan menimbulkan frustrasi oleh karena adanya hambatan atau ancaman terhadap pencapaian cita-cita dan harapan yang pada gilirannya menjelma dalam bentuk perilaku agresif.
- Pada kelompok-kelompok tertentu yang mengalami tekanan ekonomi terhadap kemungkinan besar bagi berkembangnya sub kebudayaan delikuen.
- Sebagai akibat krisis ekonomi yang menimbulkan pengangguran, sejumlah warga masyarakat yang menganggur dan kehilangan penghasilannya cenderung untuk menggabungkan diri dengan teman teman yang menjadi pengangguran pula dengan begitu lebih memungkinkan dirancang dan dilakukan suatu kejahatan.

### **Teori Psikodinamik**

Freud (1993) mengungkapkan bahwa kecemasan merupakan hasil dari konflik psikis yang tidak disadari. Kecemasan menjadi tanda terhadap ego untuk mengambil aksi penurunan cemas. Ketika mekanisme diri berhasil, kecemasan menurun dan rasa aman datang lagi. Namun bila konflik berkepanjangan, maka kecemasan ada pada tingkat tinggi. Mekanisme pertahanan diri dialami sebagai simpton, seperti phobia, regresi, dan tingkah laku ritualistic. Konsep psikodinamik menurut freud ini juga menerangkan bahwa kecemasan timbul pertama dalam hidup manusia saat lahir dan merasakan lapar yang pertama kali. Saat itu kondisi masih lemah, sehingga belum mampu membelikan respon terhadap kedinginan dan kelaparan, maka lahirlah kecemasan pertama.

Kecemasan berikutnya muncul apabila satu keinginan dari Ide untuk menuntut pelepasan dari ego, tetapi tidak mendapat restu dari super ego, maka

terjadilah konflik dalam ego, antara keinginan Id yang ingin pelepasan dan sangsi dari super ego lahirlah kecemasan yang kedua. Konflik-konflik tersebut ditekan dalam alam bawah sadar, dengan potensi yang tetap tak berpengaruh oleh waktu, sering tidak realistic dan dibesar-besarkan. Tekanan ini akan muncul ke permukaan melalui tiga peristiwa, yaitu; super ego menurun, desakan Id meningkat dan adanya stress psikososial, maka lahirlah kecemasan-kecemasan berikutnya (Prawirohusodo,1998).

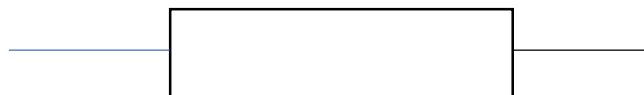


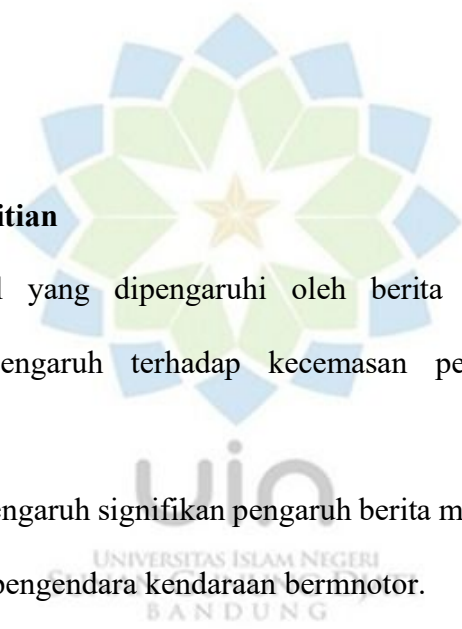
**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

**Alur Bagan Pemikiran**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**PENGARUH BEGAL MOTOR TV ONE TERHADAP PENGENDARA  
KENDARAAN MOTOR TV ONE**





## **G. Hipotesis Penelitian**

Jika issue social yang dipengaruhi oleh berita begal motor. Maka kemungkinan ada pengaruh terhadap kecemasan pengendara kendaraan bermotor. Maka :

Ho = Tidak ada pengaruh signifikan pengaruh berita motor TV One terhadap kecemasan pengendara kendaraan bermotor.

Ha = Ada pengaruh signifikan pengaruh berita begal motor TV One terhadap kecemasan bermotor.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, penelitian di lakukan pada pengendara kendaraan bermotor di Kampung Babakan Mekar Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung Jawa Barat.



## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode studi deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Ketetapan penelitian metode ini didasarkan pada pendapat Winarno Surachmad. Bahwa aplikasi metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

## 3. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konseptual Variabel	Indikator	Definisi Indikator Variabel
1	Berita Begal Motor (X)	Menurut KBBI Begal merupakan penyamun atau perampas di jalan. <b>Pem.be.gal.an</b> <i>n</i> proses, cara, perbuatan membegal;perampasan di jalan; penyamunan	<b>Frekuensi (X1)</b> <b>Durasi (X2)</b> <b>Pesan (X3)</b>	Berapa sering berita begal motor di TV One Berapa lama berita begal motor di TV One Bagaimana pesan berita begal motor TV One
2	Kecemasan (Y)	Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bias muncul sendiri	<b>Komponen psikologis (Y1)</b>	Reaksi yang nampak pada gejala psikologis berupakegelisahan, gugup, tegang, cemas, rasa tidak aman, takut dan cepat terkejut.

		atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Savitri Ramaiah, 2003:10).	<p><b>Komponen fisiologis (Y2)</b></p> <p>Yaitu tubuh terutama pada bagian jantung berdebar, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah meninggi sentuhan dari luar berkurang, gerakan peristaltik bertambah.</p>
			<p><b>Komponen Sosial (Y3)</b></p> <p>Sebuah perilaku yang ditujukan oleh individu di lingkungannya.</p>

#### 4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kali ini jenis dan data yang diperlukan adalah :

- Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung tanpa pelantara dari sumber aslinya. Data primer yang ada dalam penelitian ini adalah hasil penyebaran kuesioner dari sample yang telah ditentukan.

- Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dipelajari dalam studi pustaka yang mendukung penulisan penulisan serta diperoleh dari majalah, internet dan berbagai literature relevan dalam penelitian ini.

## 5. Populasi dan Sample

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pengendara kendaraan bermotor di Babakan Mekar Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung Jawa Barat. Berdasarkan jumlah penduduk terdapat 12% dari 1176 penduduk merupakan pengendara kendaraan bermotor.

**Tabel 2. Jumlah Populasi**

<b>Rukun Tetangga</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Jumlah Pengendara Kendaraan Bermotor</b>
01	279	34
02	378	35
03	237	32
04	282	37
Total	1176	138

### Sample

Karena populasi cukup banyak maka diambil beberapa sampel untuk mewakili populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Yamane:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

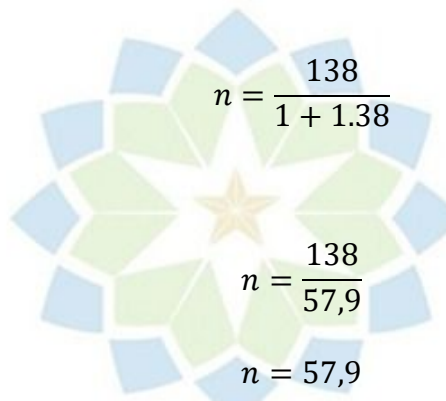
n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sample yang dapat diteliti.

Jika dimasukan dengan pengendara motor Babakan Mekar Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung Jawa Barat.

$$n = \frac{138}{1 + 138(0,1)^2}$$


$$n = \frac{138}{1 + 1,38}$$
$$n = \frac{138}{57,9}$$
$$n = 57,9$$

Perhitungan selanjutnya yaitu membagi responden secara proposional. Maka:

$$RT 01 \quad 58/138 \times 34 = 14 \text{ Responden}$$

$$RT 02 \quad 58/138 \times 35 = 15 \text{ Responden}$$

$$RT 03 \quad 58/138 \times 32 = 13 \text{ Responden}$$

$$RT 04 \quad 58/138 \times 37 = 16 \text{ Responden}$$

Dengan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sample pengendara kendaraan motor di Kampung Babakan Mekar sebagai berikut :

**Tabel 3. Jumlah Sampel**

<b>Rukun Tetangga</b>	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>Jumlah Sample</b>
-----------------------	------------------------	----------------------

01	34	14
02	35	15
03	32	13
04	37	16
Total	138	58

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kuesioner terhadap 58 responden (06/03). Untuk memastikan jumlah penonton TV One. Diketahui bahwa 98,84 responden mengikuti perkembangan berita begal motor. Dapat diketahui bahwa pengendara kendaraan bermotor mengikuti perkembangan berita begal motor dari media massa:

**Tabel 4. Persentase Hasil Kuesioner Responden**

Media Massa	Jumlah Responden	Persentase
TV One	36	62,0
Metro TV	10	17,2
Net TV	3	5,1
Kompas	2	3,4
Trans 7	1	1,7
TVRI	1	1,7

Global TV	1	1,7
SCTV	1	1,7
Bansung TV	1	1,7
Tidak Tahu	2	3,4

Maka jumlah sampel yang disebar di kampung Babakan Mekar dengan penggunaan angket 36 pengendara kendaraan bermotor.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Natsir mengatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan, dan beragam fakta yang berhubungan dengan fakta penelitian. Sehubungan dengan penelitian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam dua penelitian ini digunakan dua Teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan Teknik angket (Natsir 2003:328).

### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan dengan mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian.

### 2. Teknik Angket

Angket disebarakan pada responden dalam hal ini sebanyak 36 pengendara kendaraan bermotor. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa : a. responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, b. Setiap responden mengalami susunan dan cara penyusunan yang sama atas pernyataan yang diajukan, c. responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban, dan d. dapat digunakan untuk mengumpulkan atau keterangan dari banyak responden dalam waktu yang tepat. Melalui teknik angket ini akan dikumpulkan data yang merupakan jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variable berita begal motor TV One (X) terhadap kecemasan pengendara kendaraan bermotor (Y) merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pertanyaan di dalam angket.

## **7. Uji Normalitas dan Linearitas**

### **Uji Normalitas**

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi yang normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik (statistic inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empiric yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus ini, distribusi normal. Dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tes-tes parametrik untuk uji normalitas dibangun dari distribusi normal. Tes-tes parametrik untuk uji normalitas dibangun dari distribusi

normal. Jika kita lihat suatu table, misalnya t-tes, perbuatannya mengacu pada table normalitas. Kita bias berasumsi bahwa sampel kita mewakili populasi sehingga hasil penelitian kita bias digeneralisasikan pada populasi. Dalam pandangan statistic sifat dan karakteristik populasi adalah terdistribusi secara normal.

Dari data variable diuji normalitas sebenarnya dengan menggunakan program SPSS 21.0 yaitu penggunaan Teknik *one-sample Kolmogorov-smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variable-variabel penelitian. Kaidah-kaidah yang digunakan dalam penentuan sebenarnya adalah normal atau tidaknya ( $P > 0,01$ ) maka sebenarnya tidak normal. Jika ( $P < 0,01$ ) maka sebenarnya tidak normal. Jika ( $P > 0,01$ ) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variable tergantung adalah normal.

### **Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Jadi bagi kita yang mengerjakan Skripsi berjudul “Korelasi antara ...”, “Hubungan antara ...”, atau “Pengaruh Antara...”, uji linearitas ini harus kita lalui terlebih dahulu sebagai prasyarat uji hipotesis yang kita munculkan. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test*



for *Linearity* signifikansi 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikasi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji regresi. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh dan kontribusi variable X terhadap Y, analisis ini untuk mengetahui kontribusi berita begal motor TV One terhadap pengendara kendaraan bermotor. Rumus regresi yang digunakan adalah rumus regresi sederhana sebagai berikut:

